

Analisis Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan dan Pembangunan di Negera Indonesia

Nur Fadillah Hayati

Na'imi Salwa Purba

Prodi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

nurfadillahhayati102@gmail.com, naimisalwa26@gmail.com

Abstrak

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia sangat bangga dengan kekayaan alam dan sumber daya manusianya yang tak tertandingi. Indonesia dapat memperoleh banyak manfaat dari kekayaan alam ini, terutama di bidang kehutanan, pertambangan, pariwisata, dan pertanian. Namun, kemiskinan merupakan masalah sosial yang berdampak negatif terhadap kualitas hidup masyarakat dan masyarakat luas. Mungkin sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan ketika seseorang miskin. Di berbagai negara di seluruh dunia, kesenjangan pendapatan yang semakin besar menimbulkan tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Kesenjangan ekonomi yang signifikan terjadi di antara kelompok-kelompok sosial sebagai akibat dari ketidaksetaraan distribusi pendapatan, yang juga menimbulkan risiko terhadap stabilitas sosial dan politik. Salah satu strategi kunci untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial dan ekonomi yang dihadapi dunia. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, peningkatan standar hidup, dan pemerataan sumber daya merupakan komponen-komponen pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tiga hal utama: pertama, alasan-alasan yang berkontribusi terhadap kemiskinan di Indonesia; kedua, dampak dari ketimpangan pendapatan di Indonesia; dan ketiga, metode-metode yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Tiga langkah utama dalam metodologi Analisis Sosial: identifikasi masalah, pengumpulan data, dan analisis masalah secara kualitatif. Temuan-temuan yang diperoleh menyoroti sejumlah komponen penting dalam kemiskinan, seperti tingginya tingkat pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, dan masalah kesehatan yang tidak tertangani. Dari sisi ekonomi, disparitas antar wilayah memiliki konsekuensi sosial dan politik yang penting. Dalam kerangka pembangunan Indonesia, dua taktik penting adalah pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pemerataan pembangunan infrastruktur.

Kata Kunci : Dampak, Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan , Sosial, Strategi.

1.1 Latar belakang

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tak tertandingi. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar di sektor pertambangan, kehutanan, pariwisata, dan pertanian berkat sumber daya alam yang melimpah. Dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia merupakan negara dengan populasi terpadat keempat di dunia dalam hal sumber daya manusia. Namun, ada beberapa kekurangan dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang begitu banyak. Untuk menjamin agar Indonesia dapat mewujudkan potensinya secara penuh, Avrianti (2019) berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan pemberdayaan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan sangatlah penting. Masyarakat dan pemerintah Indonesia masih berupaya keras untuk menciptakan kebijakan yang menjunjung tinggi warisan budaya yang kaya di negara ini sembari mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kondisi kehidupan yang lebih baik untuk semua kekayaan alam.

Kemiskinan adalah masalah sosial yang berdampak negatif pada kualitas hidup masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan. Konsekuensi utama dari kemiskinan adalah tantangan untuk menyediakan kebutuhan seperti makanan, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Badan Pusat Statistik (BPS) memperkirakan bahwa 9,22% penduduk Indonesia hidup di bawah garis kemiskinan pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan kesulitan keuangan yang dialami oleh ribuan keluarga di Indonesia, yang menghambat kemampuan mereka untuk hidup dengan nyaman. Kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan kesehatan yang buruk, pencapaian pendidikan yang rendah, dan meningkatnya kesenjangan sosial. Kesejahteraan sosial dan psikologis individu juga dipengaruhi oleh kemiskinan. Karena berada di bawah tekanan keuangan yang terus-menerus, mereka yang hidup dalam kemiskinan sering mengalami stres, rendah diri, dan sedih. Mereka mungkin Mereka mungkin percaya bahwa mereka dikucilkan dari masyarakat yang lebih makmur dan kaya akan kesempatan. Akibatnya, individu dapat menghadapi tantangan dalam mencapai kesejahteraan emosional dan sosial yang baik (Rahman dan Rusdinal, 2019).

Di berbagai negara di seluruh dunia, kesenjangan pendapatan yang semakin besar menimbulkan tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan. Kesenjangan ekonomi yang signifikan terjadi di antara kelompok-kelompok sosial sebagai akibat dari ketidaksetaraan distribusi pendapatan, yang juga menimbulkan risiko terhadap stabilitas sosial dan politik. Kelompok Rahman (2020), Individu dan keluarga berpenghasilan rendah juga terkena dampak langsung dari melebarnya kesenjangan pendapatan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dapat berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, yang meliputi perumahan, makanan, perawatan kesehatan, dan pendidikan. Karena terbatasnya akses terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, hal ini dapat menyebabkan lingkaran setan kemiskinan yang sulit untuk dilepaskan. Ketidaksetaraan dalam keterlibatan politik, kekerasan, dan kerusakan sosial dapat terjadi akibat ketidaksetaraan yang ekstrem.

Kunci untuk memecahkan banyak masalah sosial dan ekonomi adalah pembangunan masalah yang dihadapi dunia. Pembangunan didefinisikan sebagai alokasi sumber daya

yang merata dan adil, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan peningkatan kualitas hidup. Purnomo dkk. (2021) menegaskan bahwa pembangunan juga berkontribusi dalam meningkatkan ketahanan sosial dan ekonomi masyarakat. Pembangunan berkelanjutan dalam konteks perubahan iklim mengacu pada pengurangan emisi karbon, mendukung sumber energi terbarukan, dan membantu masyarakat menyesuaikan diri dengan dampak perubahan iklim. Perwujudan hak asasi manusia, seperti akses terhadap air bersih, perawatan kesehatan, dan pendidikan, merupakan aspek lain dari pembangunan. Akses yang adil dan merata terhadap peluang dan sumber daya untuk semua orang adalah dasar dari pertumbuhan sosial dan ekonomi yang sukses.

Dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia, makalah "Analisis Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan, dan Pembangunan di Indonesia" cukup relevan. Pertama dan terutama, untuk membuat dan melaksanakan rencana yang berhasil dalam mengentaskan kemiskinan di Indonesia, kita perlu memahami tingkat kemiskinan di Indonesia secara menyeluruh. Kita dapat menentukan daerah-daerah yang paling rentan terhadap kemiskinan serta variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kemiskinan dengan menggunakan studi ini. Pemerintah dan organisasi terkait lainnya dapat membuat kebijakan yang lebih efektif untuk menjamin distribusi kekayaan yang lebih merata dengan bantuan hasil penelitian ini.

Selain itu, terdapat implikasi yang signifikan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan adil di Indonesia dari analisis kesenjangan pendapatan dan pembangunan. Meningkatnya kesenjangan kekayaan dapat menyebabkan ekspansi ekonomi, memperburuk keresahan sosial, dan menghalangi upaya pengentasan kemiskinan. Sebagai hasilnya, penelitian ini dapat memberikan informasi yang mendalam tentang bagaimana perubahan masyarakat dalam distribusi pendapatan mempengaruhi kemajuan sosial dan ekonomi. Temuan penelitian ini dapat diterapkan pada pembuatan rencana pembangunan yang lebih berkelanjutan dan inklusif yang menjamin bahwa masyarakat di semua tingkatan akan mendapatkan keuntungan dari ekspansi ekonomi. Sebagai hasilnya, penelitian ini menjadi alat yang penting dalam upaya Indonesia untuk memenuhi target pembangunan berkelanjutan.

1.2 Tujuan

Berikut tujuan pada penulisan artikel ini antara lain:

1. Mempelajari tentang identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di negara Indonesia.
2. Mempelajari Dampak Kesenjangan Pendapatan di negara Indonesia.
3. Mempelajari strategi guna mendorong Pembangunan Berkelanjutan di negara Indonesia.

2.1 Teori dan Konsep Analisis

Tiga langkah utama yang akan menjadi bagian dari Metodologi Analisis Sosial untuk artikel "Analisis Kemiskinan, Kesenjangan Pendapatan, dan Pembangunan di Indonesia" adalah pengumpulan informasi, analisis masalah, dan identifikasi masalah. Tujuan dari metodologi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh mengenai aspek-aspek sosial, budaya, dan ekonomi dari pertumbuhan di Indonesia.

Analisis literatur digunakan untuk mengidentifikasi masalah (Creswell, 2014). Teknik-teknik kualitatif termasuk analisis isi, analisis wacana, dan analisis tema digunakan dalam analisis masalah. Menemukan tren, tema, dan hubungan antara elemen-elemen yang mempengaruhi pembangunan Indonesia akan menjadi lebih mudah dengan bantuan analisis literatur (Charmaz, 2014). Teknik kedua yang dibahas dalam artikel ini adalah pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengkarakterisasi secara metodis suatu kejadian, baik berupa perilaku, kejadian, atau sifat-sifat tertentu. Metode kualitatif digunakan dalam studi dan penjelasan suatu fenomena (Santrock, 2016).

2.2 Langkah-langkah Analisi Sosial

Langkah-langkah analisis sosial pada artikel ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah: Dalam analisis sosiologis, tahap pertama adalah mengidentifikasi masalah yang diteliti, dalam hal ini kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Desain penelitian yang berkaitan dengan subjek ini membutuhkan pemahaman yang menyeluruh.
2. Pengumpulan literatur: Mengumpulkan informasi tentang masalah ini adalah tahap selanjutnya. Dalam analisis sosial, analisis dokumen, observasi, dan wawancara adalah beberapa metode yang digunakan untuk memperoleh data. Metode seperti wawancara masyarakat, survei, atau tinjauan literatur tentang perilaku masyarakat yang berhubungan dengan konservasi lingkungan dapat diterapkan dalam situasi ini.
3. Analisis masalah: Informasi yang diperoleh selanjutnya harus dianalisis. Pengkodean, pengorganisasian, dan interpretasi data merupakan langkah-langkah yang mungkin dilakukan dalam analisis media sosial. Penerapan metode analisis data seperti analisis konten atau tema dapat dilakukan. Untuk menemukan tema, tren, atau masalah yang berulang dalam informasi yang dikumpulkan (Denzin dan Lincoln, 2018).

2.1 Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pembangunan di Negara Indonesia

Di seluruh dunia, kemiskinan merupakan masalah utama, terutama di negara-negara berkembang. Tingkat kemiskinan adalah salah satu ukuran utama untuk mengukur keberhasilan inisiatif pembangunan pemerintah dan program kesejahteraan sosial di suatu wilayah, menurut Priseptian dan Primandhana, 2022. Sebagai contoh, keadaan di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Timur konsisten dengan tren umum di Indonesia. Meskipun demikian, Jawa Timur memiliki tingkat kemiskinan yang lebih besar daripada negara secara keseluruhan, meskipun Jawa Timur telah memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap ekspansi ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Dari 34 provinsi di Indonesia, Jawa Timur memiliki tingkat kemiskinan rata-rata tertinggi ke-15, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Jawa Timur relatif tinggi jika dibandingkan dengan dibandingkan dengan provinsi-provinsi di Pulau Jawa lainnya seperti Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan DI Yogyakarta.

1. Salah satu penyebab utama masalah kemiskinan di Indonesia adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Banyak orang dan keluarga mengalami ketidakpastian keuangan sebagai akibat dari meningkatnya tingkat pengangguran. Pendapatan keluarga menurun ketika seseorang keluar dari pekerjaannya atau kesulitan mendapatkan pekerjaan dengan gaji yang baik. Hal ini membuat lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan. Selain itu, tingkat pengangguran yang lebih tinggi dapat menyebabkan lebih banyak kewajiban sosial dan keuangan, terutama di bidang kesehatan dan pendidikan. Priseptian dan Primandhana (2022) menyatakan bahwa kemiskinan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan di Jawa Timur meningkat atau tetap sama dengan tingkat pengangguran yang lebih besar. Di sisi lain, kemiskinan menurun ketika tingkat pengangguran rendah.

Berbagai inisiatif pemerintah yang mendorong terciptanya lapangan kerja jangka panjang diperlukan untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terkait dengan pengangguran. Rahman dan Rusdinal (2019) menyatakan bahwa langkah-langkah yang disebutkan di atas mencakup pendanaan untuk pengembangan keterampilan, bantuan untuk pemilik usaha kecil dan menengah, dan peningkatan alokasi untuk sektor-sektor ekonomi yang menghasilkan lapangan kerja. Selain itu, langkah-langkah sosial seperti program bantuan sosial yang membantu keluarga yang terkena dampak pengangguran juga dapat mengurangi beban kemiskinan. Diperkirakan bahwa tingkat kemiskinan yang terkait dengan pengangguran akan menurun dan kesejahteraan masyarakat Indonesia akan meningkat secara signifikan dengan penerapan kebijakan yang komprehensif dan tahan lama.

2. Mendidik masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk memerangi kemiskinan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai hal, termasuk rendahnya tingkat pendidikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan. Pertama, orang dengan tingkat

pendidikan rendah sering mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil atau bergaji tinggi. Akibatnya, tidak ada cukup uang untuk memenuhi kebutuhan seperti tempat tinggal, makanan, dan perawatan medis. Salah satu indikasi dari dimensi sosial, menurut Avrianti (2019), terlihat pada sektor pendidikan. Pendidikan merupakan cerminan dari potensi manusia yang menjadi tolak ukur seberapa jauh perkembangan manusia dalam suatu bidang. Kemiskinan pada penduduk dapat muncul sebagai akibat dari kekurangan sumber daya manusia yang kompeten. Rendahnya tingkat pendidikan juga dapat menghambat mobilitas sosial, menjebak masyarakat dan keluarga mereka dalam siklus kemiskinan yang mungkin tidak akan pernah pulih sepenuhnya.

Konsekuensi yang terus menerus dari rendahnya tingkat pendidikan adalah kelangkaan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan. Mereka yang berpendidikan rendah akan sulit bersaing di pasar tenaga kerja yang semakin kompetitif. Bagi mereka yang berisiko mengalami kemiskinan, sangat penting untuk menyediakan akses ke pendidikan berkualitas tinggi dan program pengembangan keterampilan untuk mengatasi masalah ini. Susanto dan Pangesti (2019) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan di DKI Jakarta secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Dengan kata lain, korelasi antara tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan adalah positif untuk tingkat pendidikan yang lebih rendah dan negatif untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat dapat meningkatkan peluang mereka untuk keluar dari kemiskinan dan mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik dengan memperluas kesempatan pendidikan dan menjamin pendidikan yang berkualitas tinggi.

3. Salah satu variabel kunci yang mempengaruhi fungsi kemiskinan adalah kesehatan. Tingkat kemiskinan suatu komunitas dapat meningkat sebagai akibat dari kesehatan yang buruk. Biaya kesehatan yang terlalu tinggi dapat menjadi beban keuangan yang berat bagi keluarga yang sudah mengalami kesulitan keuangan, terutama di negara-negara yang tidak memiliki sistem kesehatan yang berfungsi dengan baik. Fithri dan Kaluge (2017) menemukan bahwa variabel pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan memiliki dampak yang sedikit menguntungkan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan Jawa Timur diperkirakan akan tepat sasaran dan tidak akan berdampak besar pada tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Menghabiskan uang untuk membeli pil resep, obat-obatan, atau perawatan medis lainnya dapat mengurangi pendapatan keluarga, membuat mereka semakin tertekan secara finansial, dan membuat mereka lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan seperti sandang, pangan, dan papan. Oleh karena itu, masalah kesehatan yang tidak diobati dapat menyebabkan keluarga menjadi miskin atau bahkan lebih miskin lagi.

Hubungan antara kesehatan dan kemiskinan tidak hanya dipengaruhi oleh biaya kesehatan yang tinggi, tetapi juga oleh masalah akses terhadap layanan kesehatan. Priseptian dan Primandhana (2022) menyatakan bahwa masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke fasilitas kesehatan di banyak tempat, terutama di daerah pedesaan atau terpencil. Akibatnya, mereka mungkin

merasa kesulitan untuk mendapatkan perawatan medis yang diperlukan. Penyakit yang tidak tertangani dengan baik karena kurangnya akses ke layanan kesehatan dapat berdampak pada kemampuan seseorang untuk bekerja, mendapatkan pekerjaan, dan menjaga stabilitas keuangan. Oleh karena itu, inisiatif untuk mengurangi Kita harus mempertimbangkan masalah layanan kesehatan yang murah dan berkualitas tinggi yang dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat.

2.2 Dampak Kesenjangan Sosial dan Regional terhadap Perbedaan Pendapatan

Salah satu penyebab utama melebarnya kesenjangan ekonomi di Indonesia adalah ketidaksetaraan regional. Wilayah-wilayah di Indonesia sangat berbeda dalam hal geografi dan status sosial ekonomi. Khoirudin dan Musta'in (2020) menyatakan bahwa peningkatan pendapatan per kapita penduduk sering digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Meskipun demikian, tidak selalu merupakan ide yang baik untuk menggunakan pendapatan per kapita sebagai satu-satunya ukuran yang relevan ketika membahas pembangunan ekonomi. Sebaliknya, pentingnya melakukan evaluasi yang lebih menyeluruh terhadap kualitas proses pembangunan harus ditekankan. Masih ada daerah-daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi, pendidikan yang rendah, kesempatan kerja yang sedikit, dan akses yang terbatas terhadap layanan-layanan dasar. Sementara itu, beberapa daerah, yang seringkali terkonsentrasi di pusat-pusat kota, telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang substansial. Kesenjangan ini menimbulkan kesenjangan pendapatan yang cukup besar di antara daerah-daerah tersebut, yang secara langsung mempengaruhi tingkat kemiskinan di setiap daerah.

Selain menjadi masalah ekonomi, ketimpangan regional juga merupakan masalah sosial dan politik. Ketegangan politik dan keresahan sosial dapat disebabkan oleh perbedaan ketersediaan sumber daya dan peluang ekonomi, demikian menurut Farhan dan Sugianto (2022). Oleh karena itu, dengan mendorong investasi dan pembangunan di daerah-daerah tertinggal, Pemerintah Indonesia telah berjanji untuk mengurangi ketimpangan regional. Mengurangi ketimpangan ekonomi dan memerangi kemiskinan dengan lebih baik di seluruh Indonesia bergantung pada penanganan kesenjangan ini.

Keragaman sosial masyarakat Indonesia sangat luas, mencakup berbagai pengelompokan berdasarkan posisi sosial, jenis kelamin, usia, dan latar belakang ekonomi. Sejauh mana masyarakat dan keluarga memiliki akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang ekonomi dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Menurut Rahman dkk. (2020), temuan studi menunjukkan bahwa tingkat ketimpangan ekonomi di Desa Pundata Baji merupakan cerminan dari kesenjangan pendapatan yang mencolok di antara berbagai kelompok masyarakat, terutama mereka yang tinggal di daerah pesisir dan mengandalkan mata pencaharian sebagai nelayan, dibandingkan dengan mereka yang bekerja sebagai karyawan, wirausaha, atau pedagang yang berpenghasilan jauh di atas pendapatan rata-rata buruh lepas dan nelayan. Perempuan adalah salah satu kelompok yang sering mengalami ketidaksetaraan. Akses mereka biasanya terbatas untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dan pekerjaan yang menguntungkan, yang keduanya dapat memperburuk kesenjangan kekayaan. Selain itu, anak-anak yang tinggal di lingkungan miskin sering kali menghadapi kesenjangan

dalam akses mereka ke sumber daya kesehatan dan pendidikan, yang dapat berdampak pada prospek mereka untuk mencapai kesuksesan finansial di masa depan.

Kemiskinan juga memengaruhi kategori individu lainnya, seperti mereka yang tinggal di daerah pedesaan atau daerah yang terabaikan, selain perempuan dan anak-anak. Mereka sering kali tidak memiliki akses yang mudah terhadap sumber daya seperti pekerjaan yang berkelanjutan atau lahan pertanian yang subur, demikian menurut Farhan dan Sugianto (2022). Kesenjangan sosial-ekonomi ini harus dipertimbangkan dalam upaya menutup kesenjangan pendapatan di Indonesia dan memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki kesempatan yang lebih adil. Melalui pengembangan kebijakan yang ditujukan untuk mengatasi kesenjangan sosial ekonomi, Indonesia dapat berupaya menciptakan masyarakat yang lebih berkelanjutan dan adil.

2.3 Strategi Pembangunan di Indonesia

Di Indonesia, strategi pembangunan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Dalam hal ini, Indonesia telah menciptakan sejumlah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, dan standar hidup warganya. Pemerintah Indonesia secara konsisten membuat rencana pembangunan jangka pendek dan jangka panjang yang mencakup berbagai topik, termasuk infrastruktur, lingkungan hidup, kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

1. Untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang inklusif sangatlah penting. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat dari kemajuan ekonomi dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, bukan hanya oleh kelompok tertentu saja. Tujuan dari berbagai inisiatif dan kebijakan pemerintah Indonesia adalah pertumbuhan ekonomi yang merata. Tujuan utama dari upaya ini adalah untuk merangsang kewirausahaan, memperkuat kolaborasi, meningkatkan keterampilan dan pelatihan kejuruan, dan memberikan modal kepada masyarakat yang kurang mampu. Diharapkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang merata dan kuat akan secara signifikan menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan pencapaian pendidikan di Indonesia melalui implementasi kebijakan-kebijakan ini. Berdasarkan temuan studi dan analisis, dapat disimpulkan, menurut Safitri dkk. (2021), bahwa pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan dan pendidikan berdampak besar pada pertumbuhan ekonomi inklusif jangka pendek dan jangka panjang di berbagai kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.

Kelas menengah dalam masyarakat Indonesia adalah tujuan lain dari pemerintah. Hal ini dilakukan dengan memberikan lebih banyak kesempatan dan bantuan kepada mereka untuk maju dalam perekonomian. Hal ini dimaksudkan bahwa dengan memperkuat kelas menengah ini, mereka akan dapat bertindak sebagai agen perubahan, membantu mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi di seluruh negeri. Dengan tindakan ini, pemerintah menunjukkan komitmennya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan pada akhirnya dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia. Hartati (2021) menyatakan bahwa sejumlah inisiatif pemerintah dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang inklusif berdasarkan temuan studi tersebut.

Implikasi untuk kebijakan telah ditentukan. Pendanaan pemerintah untuk pendidikan merupakan salah satu faktor penting. Menurut penelitian tersebut, kebijakan pendidikan menjadi lebih kuat. Sebagai contoh, Program Indonesia Pintar (PIP), yang menawarkan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan juga peningkatan insentif, memberikan beasiswa kepada individu-individu dari latar belakang kelas menengah ke bawah dengan basis yang setara.

2. Pemerintah Indonesia telah berjanji untuk mempercepat pembangunan infrastruktur di seluruh negeri, terutama di Papua dan daerah lain di luar Jawa. Tujuan dari upaya ini adalah untuk meningkatkan aksesibilitas ke lokasi-lokasi yang sebelumnya tidak dapat diakses dan mendorong pemerataan pembangunan. Pembangunan pelabuhan, bandara, jalan raya, dan jembatan diharapkan dapat memfasilitasi pergerakan orang dan barang, serta menciptakan peluang ekonomi baru dalam prosesnya. Temuan studi ini, menurut Victara (2019), menunjukkan bahwa baik di dalam maupun di luar Pulau Jawa, tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pembangunan infrastruktur. Infrastruktur seperti ketersediaan air bersih, panjang jalan, jumlah rumah sakit dan fasilitas kesehatan, serta rata-rata lama sekolah berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan infrastruktur yang merata di seluruh Indonesia sangat penting, dan sangat terkait dengan inisiatif yang bertujuan untuk mengurangi kesenjangan sosial. Diharapkan masyarakat lokal akan memiliki akses yang lebih mudah terhadap pekerjaan tetap dan sumber pendapatan sebagai hasil dari peningkatan aksesibilitas dan prospek pekerjaan di daerah-daerah yang terabaikan. Hal ini akan berdampak langsung pada penurunan kesenjangan ekonomi dan kemiskinan. Kesimpulan dari penelitian ini, menurut Purnomo dkk. (2021), adalah pembangunan infrastruktur yang merata dan berkeadilan diperlukan di seluruh kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta, terutama di daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang hidup dalam kemiskinan dapat segera merasakan manfaat dari pembangunan infrastruktur. Oleh karena itu, pembangunan infrastruktur yang adil Pembangunan infrastruktur yang adil merupakan taktik penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan inklusif di seluruh Indonesia sesuai dengan tujuan Nawacita pemerintah.

4.1 Simpulan

Kesimpulan pada penulisan artikel ini sebagai berikut

1. Untuk mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, telah ditetapkan bahwa ada tiga faktor utama yang secara signifikan mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pertama, salah satu penyebab utama kemiskinan adalah tingkat pengangguran yang tinggi. Kedua, masalah kemiskinan juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan. Orang yang berpendidikan rendah sering kali mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan dengan gaji tinggi, yang menurunkan pendapatan mereka dan membatasi kemampuan mereka untuk naik ke jenjang sosial. Ketiga, kemiskinan juga dapat diperburuk oleh masalah kesehatan yang tidak tertangani dengan baik, terutama yang melibatkan biaya pengobatan yang besar.

2. Terdapat kesenjangan geografis dan sosio-ekonomi yang besar di Indonesia di antara wilayah-wilayahnya; beberapa wilayah memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dan akses yang terbatas terhadap layanan-layanan dasar, sementara wilayah-wilayah lain mengalami kemajuan ekonomi yang luar biasa. Terdapat kesenjangan pendapatan yang besar sebagai akibat dari ketidaksetaraan ini. Selain dampak ekonomi, ketimpangan regional juga memiliki dampak sosial dan politik yang penting. Dalam rangka mengurangi ketimpangan pendapatan dan kemiskinan, pemerintah Indonesia berdedikasi untuk menerapkan kebijakan yang mendorong investasi dan pembangunan di daerah-daerah tertinggal.
3. Strategi pembangunan sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia. Berbagai rencana pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang mencakup berbagai sektor, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan lingkungan hidup, telah ditetapkan secara terus menerus oleh Pemerintah Indonesia. Dalam kerangka pembangunan Indonesia, dua taktik utama adalah pembangunan infrastruktur yang merata dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Avrianti, A. E. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik Indonesia 2021*. <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/9e3602ea496ecc2f4751836f/data-dan-informasi-kemiskinan-kabupaten-kota-tahun-2021.html#:~:text=Data%20dan%20Informasi%20Kemiskinan%20Kabupaten%20Kota%20Tahun%202021%20Unduh,Rilis%20%3A%202021-11-30%20Ukuran%20File%20%3A%209.79%20MB>
- Charmaz, K. (2014). *Constructing Grounded Theory: A Practical Guide Through Qualitative Analysis*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. Sage Publications.
- Farhan, M., & Sugianto, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Jawa. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(4), 243-258.
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129-136.

- Hartati, Y. S. (2021). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 79-92.
- Khoirudin, R., & Musta'in, J. L. (2020). Analisis determinan ketimpangan pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tirtayasa Ekonomika*, 15(1), 17-30.
- Priseptian, L., & Primandhana, W. P. (2022, January). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. *In Forum Ekonomi*. 24(1), 45-53).
- Purnomo, S. D., Wijaya, M., & Setiawan, H. (2021). Infrastruktur dan Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 10-19.
- Rahman, M. R., Salim, A., & Suhaeb, M. I. S. (2020). Studi Ketimpangan Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep. *Urban and Regional Studies Journal*, 2(2), 46-53.
- Rahman, P. A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2019). Kemiskinan dalam perspektif ilmu sosiologi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1542-1548.
- Safitri, M. I. D., Ananda, C. F., & Prasetyia, F. (2021). Analisis dampak belanja pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi inklusif jawa timur. Indonesian Treasury Review: *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 6(2), 85-96.
- Santrock, J. W. 2016. *Child development (13th ed.)*. McGraw-Hill.
- Susanto, R., & Pangesti, I. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 340-350.
- Victara Tinambunan, E., Findi, M., & Purnamadewi, Y. L. (2019). Dampak pembangunan infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2013–2017. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 8(1), 20-42.